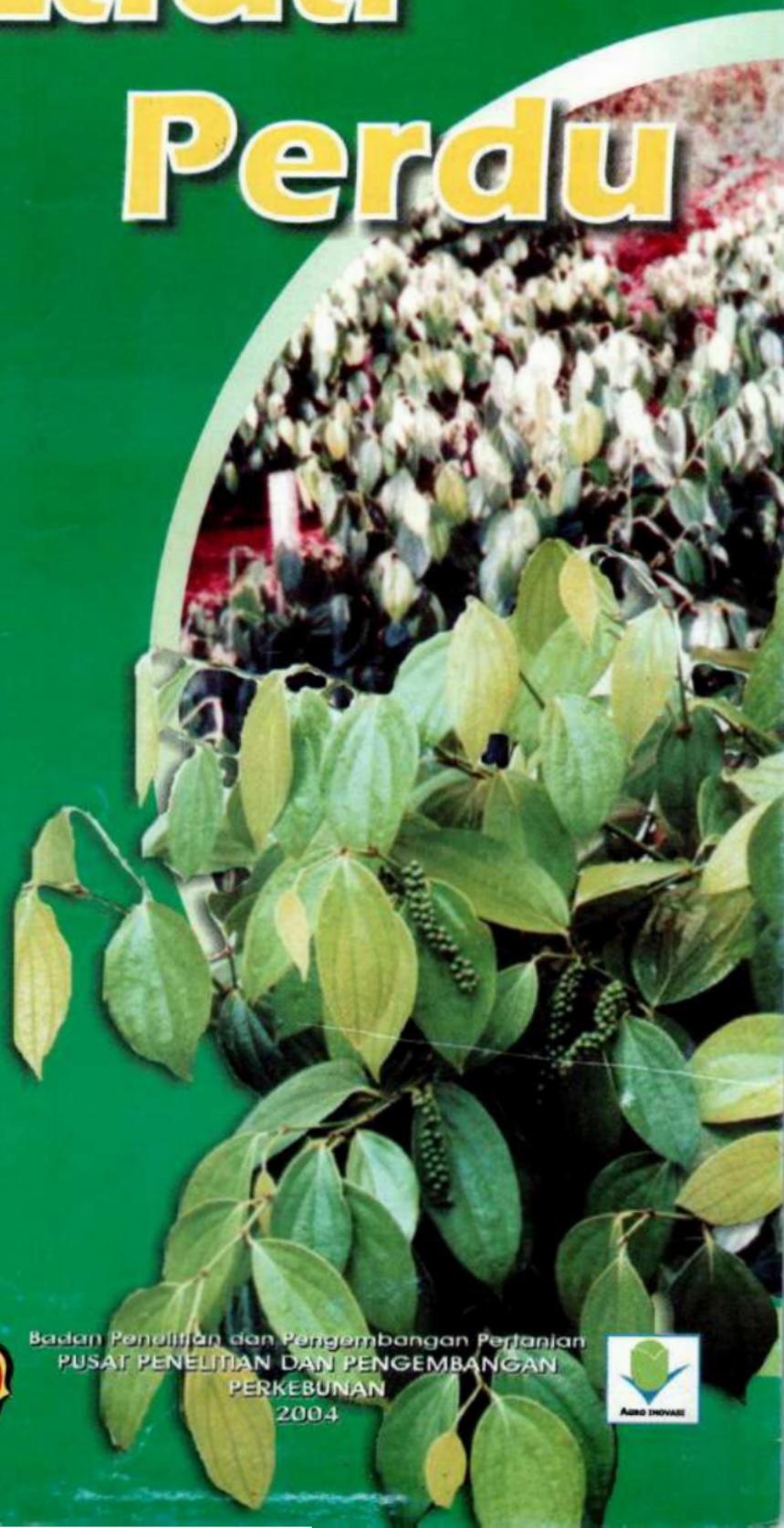


B U D I D A Y A

Lada Perdu



Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PERKEBUNAN
2004



2

Lada perdu adalah tanaman lada yang diperbanyak secara vegetatif dari cabang buah. Karena cabang buah memiliki percabangan yang "simpodial", tidak memanjat maka tumbuhnya perdu (*bushy*) dengan perakaran yang relatif dangkal (± 30 cm) dan tidak terlalu rimbun.

Tanaman ini tidak memerlukan tiang panjang sehingga dapat menghemat biaya investasi. Usahatani lada perdu dapat dikembangkan secara monokultur, tumpangsari (*multi cropping*) dan tanaman sela (*intercropping*) di antara tanaman kelapa atau tanaman tahunan lainnya.

PERSIAPAN BAHAN TANAMAN

Lada perdu dapat diperbanyak dengan dua cara berdasarkan sumber bahan tanaman, yaitu:

a. Setek Cabang Buah Bertapak

Setek cabang bertapak adalah setek cabang buah dengan 3-4 daun dan menyertakan satu buku sulur panjang. Tunas tidur dan daun penumpu yang ada pada buku sulur panjang harus dipotong agar tidak terbentuk lagi sulur panjang. Untuk memacu pertumbuhan akar, bagian pangkal setek segera dicelup ke dalam larutan 2000 ppm IBA atau dioles dengan Rootone-F. Selanjutnya setek disemai atau ditanam dalam polybag dengan media campuran tanah, pasir, dan pupuk kandang dengan perbandingan 2:1:1.

b. Setek Cabang Buah, tidak bertapak

Setek cabang buah adalah setek yang berasal dari cabang buah dengan 2-4 daun, sebaiknya berasal dari cabang sekunder. Bagian basal (± 5 cm) diberi keratan melingkar dan bagian pangkal setek dipotong tepat di atas buku (*interkalari*). Bagian pangkal setek, terutama bekas keratan dicelup ke dalam larutan Sukrose 2-4% selama 2-4 jam. Selanjutnya setek direndam dengan larutan IBA 2000-4000 ppm atau dengan menggunakan bahan yang lebih murah, yaitu dengan air kelapa dengan konsentrasi 25% direndam selama 1 jam.

PENDEDERAN

Pendederan setek cabang buah sebaiknya dilakukan di bedengan dengan jarak tanam 10-15 cm antar baris dan 6-8 cm di dalam baris (d disesuaikan dengan varietas dan jumlah daun setek cabang buah). Media yang digunakan berturut-turut dari lapisan atas berupa pasir halus 0-20 cm, ijuk ± 5 cm, dan koral ± 5 cm, agar tercipta drainase dan aerasi yang baik.

Untuk menciptakan kondisi kelembaban relatif udara lebih dari 80% dan suhu udara $\pm 28^{\circ}\text{C}$, perlu dibuat rumah atap dari bahan rumbia atau paranet di atas bedengan. Selain itu perlu penggunaan sungkup dari kain blacu atau plastik bening. Selama 6-8 minggu dilakukan penyiraman dengan menggunakan gembor (di luar sungkup) dan *sprayer* (dalam sungkup).

Apabila setek telah mengeluarkan tunas-tunas baru maka sungkup dapat dibuka secara bertahap sampai tidak diperlukan lagi karena setek sudah beradaptasi dengan lingkungan. Setelah itu setek dapat dibongkar untuk dipindahkan ke pembibitan.

PEMBIBITAN

Pembibitan lada perdu dapat dilakukan langsung pada media tanah atau polybag. Media dalam polybag berupa campuran tanah, pupuk kandang sapi, pasir dengan perbandingan (v/v) 2:1:1 atau campuran tanah dan pupuk kandang sapi dengan perbandingan 7:3. Sebaiknya media tersebut mempunyai kisaran keasaman (pH) 5.8-6.9.

Bibit dalam polybag kemudian disimpan dalam rumah pembibitan dengan 25-50% intensitas sinar matahari, suhu maks/min $32/24^{\circ}\text{C}$. Cara lain untuk menyiapkan bibit adalah langsung menanam setek ke polybag pembibitan, hanya saja cara ini akan beresiko melakukan penyulaman.

Selama minggu I, kondisi bibit masih lemah sehingga diperlukan naungan yang agak rapat dengan menggunakan rumbia, paranet atau bahan lain. Setelah bibit dianggap cukup kuat secara bertahap dilakukan penjarangan naungan. Penyemprotan dilakukan dua kali/hari untuk mempertahankan kelembaban tanah dan lingkungan pembibitan. Suhu lingkungan sebaiknya berkisar $24-30^{\circ}\text{C}$ dan intensitas penyinaran di luar 60-75%.

Setelah ± 1 bulan di pembibitan setek telah membentuk 2-3 daun baru, maka perlu dipupuk. Pemupukan dapat diberikan lewat daun dengan penyemprotan pupuk daun yang mengandung unsur NPKMg (14-12-14-1) dan mikro dengan konsentrasi 0,2%.

PERSIAPAN LAHAN DAN PENANAMAN

a. Persiapan lahan

Persiapan dilakukan selama musim kemarau. Lahan dibersihkan dan dicangkul sedalam ± 20 cm, diajir dengan jarak tanam 1 m dalam barisan dan 1,5-2 m antar barisan. Pada

tempat yang sudah diajir dibuat lubang dengan ukuran 40 x 40 x 40-60 cm (panjang x lebar x dalam). Tanah galian dipisahkan menjadi dua bagian, yaitu bagian atas (topsoil) dan bagian bawah (subsoil).

Lubang dibiarkan terbuka selama 2-3 minggu atau lebih. Lubang ditutup dengan tanah bagian atas yang dicampur dengan pupuk kandang (sapi) sebanyak 5-10 kg/lubang kemudian dibuat guludan setinggi \pm 20 cm. Pada tanah yang bereaksi asam, campurkan kapur atau dolomit 0,5 kg/lubang. Guludan ini dibiarkan terbuka selama 3-4 minggu sampai guludan mantap.

b. Penanaman

Setelah hujan cukup, bibit lada perdu dapat ditanam. Usahakan agar tanah dalam polybag dan satu ruas di atasnya berada dalam lubang dan satu ruas lagi di atasnya berada dalam guludan.

Setelah bibit ditanam, tanah di sekitarnya ditekan dan bibit diberi naungan secukupnya dengan alang-alang, daun kelapa, atau bagian tanaman lain yang tidak mudah gugur selama 2-3 bulan.

c. Pemeliharaan

Pemeliharaan meliputi penyiangan, penanaman cover crop, pemberian mulsa, pemupukan.

Penyiangan. Penyiangan yang dianjurkan adalah siang terbatas, yaitu hanya menyiangi gulma di sekitar batang tanaman (sekitar tajuk). Sistem penyiangan ini dianut dengan maksud agar di antara tanaman tetap ada masukan yang dikendalikan dengan cara memangkas, agar dapat mencegah erosi permukaan tanah dan pengendalian penyakit. Atas dasar tujuan tersebut penyiangan harus dilakukan terus-menerus. Selanjutnya bersamaan dengan penyiangan tanah sekitar perakaran digemburkan.

Penanaman penutup tanah (Cover Crops). Manipulasi agroekosistem dengan penanaman tanaman penutup tanah *Arachis pentooi* yang berbunga terus menerus dapat membantu peran musuh alami. *A. pentooi* yang ditanam di sekitar tanaman lada dapat meningkatkan parasitasi parasitoid larva penggerek batang lada *Lophobaris piperis* (14,90%) dibanding tanpa *A. pentooi* (4,60%) dan juga menyebabkan parasitasi telur pengisap buah lada *Dasynus piperis* lebih tinggi (24,70%) dibanding tanpa *A. pentooi* (13,95%). Disamping itu, *A. pentooi* dapat menekan populasi nematode parasit *Scutellonema* sp. sampai 100% dan nematoda non parasit 50%.

Pemberian mulsa. Pemberian mulsa berguna untuk tambahan bahan organik, menekan pertumbuhan gulma, memperbaiki struktur tanah serta menekan fluktuasi derajat lembab dan suhu tanah serta mencegah kontak langsung antara cabang bagian bawah dengan tanah.

Cara pemberian mulsa adalah dengan menghamparkan jerami, semak belukar atau alang-alang setebal ± 10 cm di sekitar tanaman selebar 20-30 cm dari pokok batang. Waktu pemberian mulsa tergantung dari panjang pendeknya musim kemarau, dapat dilakukan dua kali pada awal dan pertengahan musim kemarau.

Pemupukan. Pupuk yang digunakan adalah NPKMg 12-12-17-2 dengan dosis 400 g/tan/th. Pada tahun pertama pupuk diberikan setengah dosis rekomendasi, sedangkan pada tahun kedua dan selanjutnya diberikan sesuai dosis rekomendasi. Pemupukan dilakukan selama musim hujan dibagi 3 kali (Tabel 1) dengan selang waktu 40 hari. Tanaman muda (1 tahun) dipupuk dengan cara alur melingkar, sedangkan tanaman berumur 2 tahun atau lebih dari 2 tahun dipupuk dengan cara larikan sesuai ukuran tajuk.

Tabel 1. Dosis pupuk untuk setiap agihan pada tahun I, II, dan selanjutnya.

| Jenis pupuk | Tahun I (g/tahun) | | |
|-------------|-------------------|----------|----------|
| | Agihan 1 | Agihan 2 | Agihan 3 |
| Urea | 11.20 | 16.80 | 28.00 |
| SP36 | 13.80 | 20.70 | 39.60 |
| KCI | 11.80 | 17.70 | 29.50 |
| Urea | 56.00 | 33.60 | 22.40 |
| SP36 | 69.10 | 41.46 | 27.64 |
| KCI | 59.00 | 35.40 | 23.60 |
| Kieserit | 15.90 | 8.74 | 6.36 |

Sumber: Syakir Balitro (2001)

PANEN

Selama 8-12 bulan pertama, semua bunga dan buah yang terbentuk dibuang. Baru pada tahun ke-2, bunga dan buah dibiarkan karena tanamannya sudah cukup rimbun. Mulai keluarnya bunga sampai buah masak dan berwarna merah tua dibutuhkan waktu ± 9 bulan. Apabila hasil lada akan dijadikan lada hitam, maka buah dianggap masak petik bila butir-butir buah dalam tandannya sudah mencapai ukuran normal, cukup

6

keras (sukar dihancurkan dengan tangan) dan berwarna hijau sampai hijau kekuningan. Hal ini bisa mencapai 6-7 bulan sesudah pembungaan.

Panen biasanya dilakukan beberapa kali. Tandan buah dimasukkan dalam karung dan dibawa ke alat perontok buah. Selanjutnya butir-butir buah lada dijemur sampai $\pm 12\%$ kadar air dan menjadi lada hitam.

Apabila akan dijadikan lada putih, maka masa panennya adalah 8-9 bulan setelah pembungaan, yaitu bila pada satu tandan terdapat 2-3 butir buah lada berwarna merah maka tandan tersebut dapat dipetik. Setelah butir-butir lada dirontokkan dimasukkan dalam alat pengupas kulit lada, kemudian dikeringkan. Butir-butir lada putih yang baik dihasilkan dengan kadar air sampai mencapai $\pm 12\%$.

ANALISIS EKONOMI

Tabel 2. Analisis ekonomi lada perdu monokultur dan kelapa + lada (per hektar)

| Uraian | Lada perdu Monokultur | Kelapa + lada |
|-----------|-----------------------|---------------|
| NPV | Rp 5.252.917 | Rp 11.352.277 |
| B/C ratio | 2.04 | 2.61 |
| IRR | 110% | 104.19% |

Dari hasil analisis tersebut maka lada perdu layak untuk dibudidayakan karena B/C ratio lebih dari 2 dan NPV-nya positif.



Gambar 1. Tumpangsari kelapa + lada perdu + padi gogo

Informasi lebih lanjut hubungi:
BALAI PENELITIAN TANAMAN REMPAH DAN OBAT
Jl. Tentara Pelajar No. 3 Bogor 16111
Telp. (0251) 321879 Faks. (0251) 327010
Cetakan II tahun 2004